

Perpesktif Sain Modern Atas Quran Surat Anisa ayat ke-40, 124 dan 49
(Upaya Integrasi Ayat Kauniah dengan Pengetahuan Terkini)

Femi Dena Juang
femijuang@gmail.com

ABSTRAK

Alquran merupakan petunjuk hidup bagi manusia yang dapat dijadikan pedoman dalam memecahkan segala persoalan. Alquran menjadi obat bagi setiap pengamalnya. Alquran terjamin kemurnian dan keasliannya, sehingga relevan sepanjang masa. Diperlukan sejumlah upaya dalam menggali dan menemukan konten-konten mulia didalamnya. Di antaranya kita memerlukan kemampuan bahasa arab, fiqh, ushul fiqh, sejarah asbabunnuzul, nasikh mansukh, sifat tawadhu', aqidah yang benar, bersih dari hawa nafsu, menguasai hadis Nabi, ilmu qiraat, Ilmu ma'ani, ilmu bayan, ilmu kalam, dan ilmu lainnya. Dengan demikian, kandungan Alquran memungkinkan dipahami dengan jelas dan operasional sesuai perubahan masa.

Penafsiran teks Quran selalu 'berubah-ubah' sesuai konteks ruang dan waktu manusia. Beragam metode dan tafsir digunakan sebagai cara untuk menggali makna dari Alquran. Para ulama membagi metode penafsiran Alquran kepada empat metode, yaitu: metode tahlili (analitik), metode ijmal (umum), metode muqarin (komparasi), dan metode Maudhu'i (tematik). Karya tulis ini mencoba menggali sudut pandang baru atas surat Anisa secara deskriptif kualitatif secara relevan dengan kemajuan zaman dewasa ini.

PENDAHULUAN

Syariat diturunkan oleh Sang Maha Pencipta dengan tujuan yang Hak dan memiliki maksud-maksud yang selaras dengan kebutuhan-kepentingan manusia. Manusia dengan karunia akal dapat meninjau hal tersebut dari banyak segi; kemanusiaan, keilahian; sosial dan lain sebagainya dalam hal pensyariatannya. Oleh karena itu, perlu dilakukan peninjauan yang seksama agar ketetapan-ketetapan dalam perikehidupan manusia selaras dengan syariat agama.

Syariat agama sudah pasti menghendaki kebaikan dan mengandung hikmah didalamnya. Apabila ketetapan yang dibuat manusia belum sejalan bahkan bertentangan dengan syariat, maka mestilah terdapat dampak negatif dikemudian hari. Harmoni dengan ketetapan syariat adalah hal penting supaya kebutuhan serta kepentingan sebagai manusia berjalan dan beriringan.

Untuk mengetahui apa dan bagaimana yang dimaksud dalam syariat agama dapat melakukan analisa secara komprehensif dan tematik atas ayat-ayat quran. Analisa secara komprehensif memungkinkan untuk istinbat hukum, aturan atau kaidah-kaidah yang dapat diterapkan dalam peri kehidupan manusia. Analisa secara tematik memungkinkan manusia untuk selalu menjaga relevansi hasil pemikiran dengan kemajuan zaman.

Analisa secara tematik atas ayat-ayat al quran juga turut memberikan kesempatan manusia untuk dapat memiliki bekal dalam merespon dan memahami apa-bagaimana pada setiap perubahan zaman. Disini, ketika manusia dapat menyelaraskan antara kebutuhan zaman dan dirinya, maka akan terpenuhilah tugas-tugas sebagai manusia (tugas kemanusiaan, ibadah, tauhid, dunia dan akhirat).

Didalam al quran kita temui banyak sekali ayat-ayat yang mengajak manusia untuk melihat dan memperhatikan dengan seksama ciptaan-ciptaan Allah swt. Hal ini menjadi salah satu bentuk pendidikan yang dapat ditemukan dalam al quran. Untuk apa al quran mengajak manusia mentadaburi alam ? Pasti hal ini mengandung maksud yang mendalam dan baik-membaikan untuk manusia itu sendiri.

Alam ini diciptakan oleh Allah swt dengan kadar dan maksud yang Hak. Apabila manusia mempelajari ciptaan-ciptaan tersebut, maka iya akan sampai kepada ilmu mengenalNya (Ma'rifatullah). Manusia yang sudah ma'rifat akan memahami mengapa dan bagaimana syariat memerintah dan menetapkan ini dan itu. Ia akan memahi harus apa dan bagaimana menjalani peri kehidupan ini.

Hal ini tentu saja berimbas pada pemenuhan kebutuhan dan kewajiban sebagai manusia itu sendiri. Mempelajari alam akan mengantarkan manusia kepada ilmu tauhid dan mengantarkan manusia dalam memenuhi kebutuhan dan kewajibannya.

Melihat hal tersebut, sudah selayaknya pendidikan merangkul “alam” pada segenap proses pembelajarannya mengingat begitu banyak manfaat dan tujuan yang bisa dicapai. Mengenai bagaimana cara pendidikan mengintegrasikan (tematik) alam kedalam proses pendidikan dan pembelajarannya adalah salah satu hal penting yang mesti dijawab oleh umat ini.

Salah satu yang dapat dilakukan dewasa ini adalah dengan memanfaatkan teknologi. Sudah sejauh apa teknologi terkini memahami benda dan fenomena di alam yang kemudian dituangkan secara integrasi kedalam proses pembelajaran. Teknologi dewasa ini dapat membantu manusia untuk lebih dalam memahami alam dan memahami mengapa al quran mengandung ayat-ayat kauniah.

METODE PENELITIAN

Kajian karya tulis dilakukan secara deskriptif kualitatif.

HASIL PENELITIAN

Agar dapat mengintegrasikan ayat kauniah kedalam pendidikan diperlukan sejumlah prasyarat diantaranya mendokumentasikan dengan seksama penemuan-penemuan pengetahuan terbaru yang selaras dengan ayat-ayat kauniah didalam al quran. Kemudian menentukan tujuan pembelajaran apa yang hendak dicapai sehingga diketahui pengintegrasian dapat dilakukan pada materi pembelajaran apa dan ayat yang mana.

Tafsir tematik mencoba menghimpun ayat-ayat Alquran yang mempunyai tujuan yang satu, bersama-sama membahas kajian tertentu dengan menertibkannya sedapat mungkin sesuai dengan masa turunnya selaras dengan sebab-sebab turunnya. Kemudian memperhatikan ayat-ayat tersebut dengan, penjelasan-penjelasan, keterangan-keterangan dan hubungannya dengan ayat lain serta mengistimbat hukum.

Terdapat beragam definisi dan konsep dari para ahli mengenai apa itu tafsir tematik yang pada intinya mengacu pada upaya mengumpulkan ayat-ayat Alquran yang memiliki kesamaan tema, sehingga rumusan tujuan yang sama. Tafsir tematik ialah salah satu metode penafsiran al-Qur'an dengan cara menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang terkait dengan suatu tema tertentu. Dimasa

sekarang ini, tafsir tematik memegang peran penting, karena dapat menyelesaikan problem-problem yang dihadapi masyarakat. Persoalan-persoalan yang muncul di belahan bumi dapat dilihat solusinya lewat pendekatan penafsiran al-Qur'an dengan menggunakan metode tematik. Penafsiran al-Qur'an dengan metode tematik sangat meluas di era informasi dan globalisasi, karena disamping disusun secara praktis dan sistematis dengan mengikuti kronologi turunnya ayat juga dapat menjawab tantangan zaman, karena itu dapat dikatakan shakhih likulli zaman wa makan, dapat mengikuti perkembangan zaman dengan menyesuaikan disegala tempat, situasi dan kondisi.

Terdapat beberapa langkah yang harus ditempuh bagi seorang mufassir dalam menggunakan metode tafsir tematik, yaitu:

1. Tentukan masalah (tema) yang akan dikaji, atau dapat merujuk referensi seperti kitab yg diterjemahkan oleh Muhammad Fuad Al-Baqi.
2. Inventarisir ayat-ayat yang berkenaan dengan topik yang telah ditentukan (contoh rujukan: mujam mufahras).
3. Rangkai urutan ayat sesuai dengan masa turunnya baik itu Makiyah maupun Madaniyahnya (referensi: "al-Itqon" karya Al-Suyuti dan "Al-Burhan" karya Al-Zarkasyi.)
4. pahami korelasinya (munasabahnya) ayat-ayat dalam masing-masing suratnya.
5. Susun bahasan di dalam kerangka yang tepat, sistematis, sempurna dan utuh.
6. Lengkapi bahasan dengan Hadis. Sehingga uraiannya menjadi jelas dan semakin sempurna.
7. Pelajari ayat-ayat tersebut secara sistematis dan menyeluruh

Adapun keunggulan dan kelemahan atas tafsir tematik diantaranya:

1. Kelebihan :

- a. Metode ini akan jauh dari kesalahan-kesalahan karena ia menghimpun berbagai ayat yang berkaitan dengan satu topik bahasan sehingga ayat yang satu menafsirkan ayat yang lain.
- b. Dengan metode tematik seseorang mengkaji akan lebih jauh mampu untuk memberikan sesuatu pemikiran dan jawaban yang utuh dan sempurna tentang suatu pokok permasalahan (tema) yang dikaji.

c. Kesimpulan-kesimpulan yang dihasilkan mudah untuk dipahami. Hal ini karena ia membawa pembaca kepada petunjuk Alquran yang mengemukakan berbagai pembahasan yang terperinci dalam satu disiplin ilmu.

d. Dengan metode ini juga dapat membuktikan bahwa persoalan-persoalan yang disentuh Alquran bukan bersifat teoritis semata-mata atau yang tidak dapat ditrapkan dalam kehidupan masyarakat. Namun ia dapat membawa kita kepada pendapat Alquran tentang berbagai problem hidup yang disertakan pula dengan jawaban-jawabannya.

e. Ia dapat mempertegas fungsi Alquran sebagai kitab suci serta mampu membuktikan keistimewaan-keistimewaan Alquran.

f. Metode ini memungkinkan seseorang untuk menolak adanya ayat-ayat yang bertentangan dalam Alquran.

2. Kekurangan

a. Masih memerlukan keterlibatan Tafsir-Tafsir klasik sekalipun Tafsir metode Tafsir yang mandiri. Sesuai dengan terminologinya bahwa Tafsir tematik ini hanya membahas satu topik atau tema dari sekian banyak tema dalam Alquran.

b. Dalam menerapkan metode ini bukan hanya memerlukan waktu yang panjang tetapi juga ketekunan, ketelitian, keahlian serta kemampuan akademis.

Upaya Integrasi Ayat Kauniah dengan Pengetahuan Terkini

Apabila dikaitkan dengan perkembangan teknologi saat ini, memungkinkan pandangan-pandangan baru atas terjemahan dan tafsiran ayat al-Quran. Dalam surat Annisa terdapat tiga ayat berbeda yang memiliki (diartikan) terjemahan yang sama. Tiga ayat tersebut berkosa kata berbeda, sehingga mesti menimbulkan pemikiran bahwa apakah terdapat makna lain pada ayat tersebut.

Tiga ayat pada surat annisa tersebut adalah ayat ke-40, 124 dan ke-49. Apabila menilik penemuan sub atomik masa modern ini, ke tiga ayat tersebut terlihat memiliki arti lain yang sesuai dengan penemuan-penemuan tersebut. Ayat ke-40 terdapat kata dzarrah yang berarti juga atom (objek sub partikel). Ayat ke-124 terdapat kata naqiira memiliki arti to strike atau to beat atau knocking. Tahun 2000-an ditemukan partikel sub atom yang terdapat didalam proton, elektron dan netron, mereka bergerak-gerak keatas

dan kebawah serta diberi nama “Quarks”. Jika ditilik hal ini persis seperti yang disebutkan pada ayat ke-124 pada kata “naqiira”.

Ayat ke-49 terdapat kata “fatiila” yang memiliki arti benang atau sebuang benang sangat kecil. Setelah penemuan atom kemudian sub atom yang disebut quarks, kini umat manusia dapat melihat lebih dalam lagi hingga bertemu dengan partikel lebih kecil dari quarks disebut sebagai “thread” (benang energi).

Maha suci Allah swt yang telah menurunkan al-Quran yang dijamin kemurnian dan relevansinya samapai akhir zaman. Wallahu’alam.

KESIMPULAN

Tafsi Tematik pada hakekatnya belumlah mengemukakan seluruh kandungan ayat Alquran yang ditafsirkannya. Seyogianya harus dicamkan bahwa pembahasan yang diuraikan (ditemukan) hanya menyangkut topik yang ditetapkan oleh mufassirnya. Dengan demikian para penafsir Quran harus selalu mengingat hal ini agar ia tidak dipengaruhi oleh kandungan atau isyarat-isyarat yang ditemukannya dalam ayat-ayat tersebut dalam pokok bahasannya.

REFERENSI

- Auda, Jesser. Maqasid al-Shariah as Philosophy of Islamic Law A Systems Approach. The International Institute of Islamic Thought London. 2007.
- Ramli, Moch Anwar. Penerapan Maqasid al-Shariah Terhadap Fiqh Semasa dalam Pengajaran Pendidikan Islam di IPG. University of Malaya. 2015.
- Rosidin. Ilmu Pendidikan Islam: Berbasis Maqashid Syariah dengan Pendekatan Tafsir Tarbawi. STAI Ma’had Aly Al-Hikam. Malang. 2009.
- Shihab al-Quraish. Wawasan al-Qur’an Bandung: Mizan. Khazanah Ilmu-ilmu Islam. 1997.
- . Membumikan al-Qur’an Bandung: Mizan. Khazanah Ilmu-ilmu Islam. 1995.